

DAMPAK MASA PANDEMI COVID 19 PADA SIKAP ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH

¹ Agus Winarti

aguswinarti56@gmail.com

² Livia Astusi

liviaastuti.fkip@gmail.com

³ Fajar Setyaning Dwi Putra

fajarsetyaningdwiputra@gmail.com

Diterima Januari 2021	Disetujui february 2021	Dipublikasikan Maret 2021
-----------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak: Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup beragam bagi setiap orang, yang mengakibatkan terjadi suatu perubahan secara menyeluruh dalam kehidupan keseharian dan secara emosional masyarakat tidak siap dengan adanya kebijakan pemerintah untuk Work From Home (WFH), baik orang tua maupun anak-anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada sikap orang tua dan perkembangan perilaku anak usia sekolah dengan diterapkannya pembelajaran study from home. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif fenomenologi, data diperoleh melalui angket dan wawancara melalui WhatsApp (WA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dampak sikap orang tua yang mengekang, anak menjadi bergantung pada orang lain. Sementara orang tua yang bersikap membebaskan, anak berperilaku manja dan agresif. Sedangkan orang tua yang sikap terbuka dampaknya anak menjadi mandiri memiliki introspeksi diri, dapat menyelesaikan tugas-tugas, mudah menyelesaikan permasalahan, kreatif, bermotivasi dan berprestasi. Ada kalanya orang tua mengalami kejenuhan dan cenderung lebih emosional dalam menghadapi perilaku anak, Perkembangan perilaku anak adalah gambaran dari perilaku lingkungan sosial di sekitarnya selama pandemi berada di rumah. Demikian halnya jika orang tua kurang mampu mengendalikan emosi selama WFH pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu maka diharapkan orang tua mampu mengendalikan emosi dan selalu berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan perilaku anak yang diharapkan

Kata Kunci: sikap orang tua, perilaku anak, work from home, covid-19

Abstract: The Covid-19 pandemic has quite a variety of impacts for everyone, resulting in a complete change in daily life and people are emotionally unprepared for the existence of government policies for Work From Home (WFH), both parents and children. school age. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on parents' attitudes and behavior development of school-age children by implementing study from home learning. The research method used is a qualitative phenomenological study, data were obtained through questionnaires and interviews via WhatsApp (WA). The results showed that: The impact of parental restrictive attitudes, children become dependent on others. While parents are liberating, children behave spoiled and aggressively. Meanwhile, parents who have an open attitude have the impact that their children become independent, have self-introspection, can complete tasks, are easy to solve problems, are creative, motivated and have achievements. There are times when parents experience boredom and tend to be more emotional in dealing with children's behavior. The development of children's behavior is a picture of the behavior of the social environment around them during the pandemic at home. This is the case if parents are less able to control emotions during WFH during the Covid-19 pandemic. Therefore, parents are expected to be able to control emotions and always try to create a family environment that supports the expected development of children's behavior

Keywords: parents' attitudes, children's behavior, work from home, covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 ada sejak akhir tahun 2019 dengan munculnya virus corona (*Covid-19*), lebih dari 114 negara telah terjangkit virus ini. Delapan negara diantaranya telah mengkonfirmasi lebih dari 1000 orang tertular virus corona untuk itu WHO menyatakan virus corona sebagai PHEIC (*publik health emergencies internasional concern*) yaitu kejadian luar biasa yang beresiko terhadap penularan kesehatan masyarakat antar negara dan membutuhkan respons internasional (Sebayang, 2020). Menurut WHO (2019) coronavirus merupakan keluarga besar yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu ringan hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Nahdi et al., 2020 Wax & Christian, 2020).

Saat ini negara kita sedang di rundung musibah besar, yaitu adanya virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu *covid-19*, dimana wabah ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan negara kita Indonesia juga harus waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid-19. Cegah *Covid-19*. Sebagai upaya

pencegahan penyebaran virus corona atau Covid-19, menerapkan protokol kesehatan menjadi hal yang wajib, sesuai anjuran WHO antara lain yaitu menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, mengecek suhu badan sebelum memasuki ruangan, menerapkan *physical distancing*. Semua upaya dilakukan untuk menghambat penyebaran virus corona. Pihak pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara seperti: (a) isolasi mandiri untuk mencegah penyebaran lebih luas lagi, (b) *Physical distancing* atau menjaga jarak dengan sesama, (c) Membatasi perjalanan antar antar propinsi maupun internasional, (d) Larangan berkerumun atau berkumpul, (e) Penutupan mol-mol atau toko-toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah (C.A.Indonesia & Indonesia, 2020) semua aktivitas dilakukan di rumah mulai dari belajar, bekerja, maupun beribadah sesuai himbauan Presiden pada maret 2020 (Dewayani, 2020). Hasil penelitian di China bahwa *work from home* dapat meningkatkan kinerja karyawan sebesar 13 % (Liang et al., 2015:165).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah

Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Antara lain:

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebarab *Corona Virus Disease (Covid-19)* melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantun dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan penanganan *Covid-19*; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantun dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai *Covid-19* dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi

pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

METODE

Metode yang diguakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif lebih mengarah pada fenomenologis yang memiliki perhatian khusus pada fenomena yang menjadi pada subyek penelitian. Fokus yang di teliti hendak mengungkapkan permasalahan, pemaparan data, analisa data memperoleh data tentang sikap orang tua dan perilaku anak saat daring di masa pandemi *covid-19*. Teknik pengumpulan data selain observasi langsung juga dengan angket dan wawancara (WA dan telepon) serta berbagai literatur terkini hal ini dilakukan sehubungan adanya pandemi *covid-19*. Waktu penelitian selama 2 bulan di masa pandemi. Subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki latar belakang bekerja *Work From Home (WFH)* dan mendampingi anak usia sekolah selama pembelajaran *study from home* (belajar di rumah saja). Prosedur penelitian diawali dengan menentukan masalah yang akan di bahas yaitu Dampak masa pandemi *covid-19* pada sikap orang tua dan perkembangan perilaku anak usia sekolah. Langkah-langkah penelitian dapat di baca berikut pada tabel. 1

Tabel 1.
Langkah-langkah Penelitian

Pengumpulan data	Reduksi data	Penyajian data	Menarik kesimpulan
Menyusun instrumen wawancara	Mengelompokkan hasil wawancara	Menganalisis hasil wawancara	Menarik kesimpulan dampak pandemi pada sikap orang tua dan perilaku anak selama daring
Merekam hasil observasi	Mengolah data hasil observasi	Menganalisis hasil observasi	
Melakukan wawancara	Uji kredibilitas dan triangulasi sumber		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah pandemi masih belum dapat di prediksi, kapan akan berakhir, bahkan semakin hari semakin bertambah banyak yang menjadi korban. Orang tua menganggap bahwa

pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan, akan tetapi tidak sedikit juga yang masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) Selain itu juga kemampuan menggunakan komputer dan internet belum dikuasai oleh banyak siswa, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya. Selain itu menurut Wiratma.A (2020) Perlu disadari bahwa kegiatan di rumah sepanjang hari, telah mengubah perilaku kita, termasuk perilaku anak. Sebagian sekolah ada yang tetap menerapkan aturan anak belajar pada jam yang ditentukan dengan menggunakan segaram, namun ada pula yang melonggarkan aturan itu. Bagi orang tua yang terbiasa menyerahkan urusan kegiatan belajar mengajar anak di sekolah, tak mudah

mengambil alih peran guru di rumah. Demikian halnya guru merasa khawatir tidak hanya tentang kehidupan pribadi mereka, tetapi juga tentang kehidupan profesional mereka sebagai guru. Penemuan ini juga mengungkapkan bagaimana dua pusat pendidikan dan pengasuhan anak usia dini berinovasi dalam memberikan pendidikan di saat krisis yang parah. Sekilas kesuksesan terlihat dalam hal membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi mungkin dan bermakna bahkan dengan anak-anak usia sekolah. Penemuan ini memberikan wawasan yang berguna tentang pengajaran dan pembelajaran selama pandemi.

1. Sikap orang tua saat WFH bersamaan dengan membimbing anak SFH

Repotnya Orangtua *Work from Home*, saat Bimbing Anak Belajar di Rumah Rusdiana PA (2020) berpendapat bahwa Anak sulit diajak disiplin ketika belajar di rumah, Pekerjaan di rumah bertambah dan makanan cepat habis. Sikap merupakan kesiapan dari diri untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu. Ada tiga sikap orang tua terhadap anak: mengekang, dibebaskan dan terbuka. Sikap orang tua yang mengekang, kebebasan anak terbelenggu, takut mengeksplorasi pendapatnya, berdampak pada sikap anak tumbuh menjadi orang yang bergantung pada orang lain.

Sementara orang tua yang bersikap membebaskan, perilaku sesuai dengan keinginan anak. Berdampak pada anak menjadi manja merasa dirinya diperbolehkan berbuat menurut kehendaknya, meskipun tampak responsif dalam belajar, egonya lebih menonjol dan perilakunya justru perilakunya menjadi agresif. Sedangkan orang tua yang sikap terbuka membuat aturan yang disepakati antara orang tua dan anak, dampaknya anak menjadi mandiri memiliki introspeksi diri menjadi sebuah pelajaran yang berharga. Mampu mengendalikan diri, mudah bekerjasama dengan sesama dan kooperatif pada aturan, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas, memiliki ketrampilan sosial yang baik, mudah menyelesaikan permasalahan, kreatif, bermotivasi dan berprestasi.(Yunemey.T,dkk.2012:55 0). Sikap orang tua ada kalanya mengalami kejenuhan dan cenderung lebih emosional dalam menghadapi perilaku anak. Perkembangan perilaku anak adalah gambaran dari perilaku lingkungan sosial di sekitarnya, terlebih lagi jika orang tua kurang mampu mengendalikan emosi selama *WFH* pada masa pandemi *covid-19*.

Agar *WFH* orang tua tetap berjalan lancar sambil mengurus anak di rumah yang menjalani sekolah online, perlu ada komunikasi yang terbuka; antara lain (a) menjelaskan kepada anak tentang apa itu *WFH*, agar anak tidak

mengganggu ketika orangtua sedang bekerja. (b) pastikan anak melakukan aktivitas agar mereka memiliki kesibukan sesuai dengan usia dan minatnya. (c) memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anak ketika mereka berhasil berperilaku baik dan tidak mengganggu saat orang tua sedang bekerja. (d) merencanakan strategi untuk mengatasi perilaku anak yang terkadang tidak kooperatif. Dan beritahu pada anak ketika pekerjaan orang tua berjalan lancar jika mereka bersikap kooperatif.

Sikap orang tua ada kalanya merasa capek menghadapi anak, muncul emosi pada anak. Biasanya anak belajar dengan guru, sementara sekarang harus tinggal di rumah dan mendampingi selama belajar daring (online). Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dan kesulitan dalam menumbuhkan minat anak belajar secara online. Demikian juga dengan waktu yang harus terbagi dengan orang tua bekerja (WFH). Anak harus tetap Belajar Daring agar Efektif menurut Meigitaria Sanita (2020) adalah tetap konsisten dengan rutinitas karena perubahan rutinitas bisa membuat anak-anak bingung. Menjelaskan pada anak mengapa mereka belajar dari rumah. Susun jadwal secara bersama dan untuk di patuhi bersama pula. Upaya

menghilangkan kejenuhan orang tua membuat jadwal bermain bersama keluarga di dalam rumah. Seperti gerakan-gerakan olah raga ringan sambil bernyanyi atau menggunakan mudik dan vidio.

Sikap orang tua yang terkendala kesenjangan digital. Akhmad Muawal Hasan (2020). Ketimpangan mengakses internet juga terlihat antara keluarga mampu dan kurang mampu. Pemerintah dikritik belum memberikan solusi yang tepat. tirto.id - Pada 21 Agustus 2020, lembaga penelitian Singapura ISEAS-Yusof Ishak Institut menerbitkan hasil risetnya. Isinya mengungkap ada 69 juta siswa Indonesia yang menghadapi ancaman kehilangan akses pendidikan selama pandemi COVID-19. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu yang kesusahan mengakses internet.

Upaya pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan atau online). Permasalahan klasik pun mencuat: kesenjangan digital rupanya masih lebar. Tidak hanya antara keluarga mampu dan tak mampu, tapi juga antara pusat dan daerah, antara perkotaan dan pedesaan. Selama infrastruktur digitalnya belum menunjang, sekolah-sekolah di berbagai daerah ada kalanya terpaksa

melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Ada kesenjangan antara orang tua dan guru dalam pembelajaran daring sebagai berikut tabel 2

Tabel 2
Kesenjangan orang tua dan guru

Orang Tua	Guru
Kurang insentif untuk mengakses pembelajaran secara daring	Guru kurang kreatif dalam pembelajaran daring / belum biasa
Orang tua kurang sabar dalam melatih anak	Guru kurang memahami strategi pembelajaran daring
	Guru mengajar dengan sabar.

2. Perilaku anak saat orang tuanya WFH bersamaan dengan anak belajar SFH

Perkembangan perilaku anak adalah merupakan fitroh, perilaku anak sejak lahir adalah baik, jika dewasa menjadi tidak baik, maka lingkunganlah yang mewarnai anak menjadi tidak baik. Tidak semua anak mampu memahami kondisi masa pandemi covid-19.

Kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah, bekerja dari rumah, maupun kegiatan-kegiatan yang biasa di lakukan di luar rumah, mengharuskan untuk tetap dikerjakan dari rumah. Pembelajaran secara daring atau dari rumah secara online yang mengharuskan anak memiliki perangkat lunak komputer atau laptop,

minimal menggunakan smartpone. Keterbatasan fasilitas yang di miliki suatu keluarga yang memiliki tiga anak usia sekolah, semua pembelajaran dengan online secara bersamaan. sudah dipastikan akan berusaha untuk menggunakan fasilitas yang terbatas, belum lagi laptop digunakan orang tuanya untuk bekerja *Work From Home (WFH)*

Kekerasan pada anak tidak hanya terjadi di rumah, ketika pemerintah sudah menerapkan kebijakan *work from home* segala pembelajaran di lakukan secara daring. Hal ini juga berdampak negatif bagi kekerasan anak, anak akan mengalami ketergantungan, jika anak tidak didampingi dalam pembelajaran daring maka rentan terkena resiko paparan konten yang tidak pantas bagi usianya dan rentan dengan predator online (Breef, 2020:10)

Untuk mengurangi pemahaman tentang bagaimana memberikan keamanan dan kenyamanan pada anak agar tetap bahagia di rumah, ada baiknya pihak sekolah mengadakan kegiatan parenting lebih inten lagi. Dengan demikian akan mengurangi kekerasan pada anak selama pandemi. Keamanan dan kenyamanan pada anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak secara optimal. Dapat dibaca *Work from home* dan *Study from home* berikut pada tabel 3

Tabel 3.
Work from home dan Study
from home

Work from home	Study from home
Mempengaruhi kenyamanan anak	Mempengaruhi kenyamanan orang tua
Anak menjadi pelampiasan emosi	Resiko anak terpapar konten negatif, ketergantungan gadget dan predator online.

Selama periode perkembangan perilaku sosial, dan terjadi pelampiasan emosi orang tua, anak akan kehilangan kesempatan untuk membangun perilaku ini. Ada tiga pilar tumbuh kembang anak yang perlu menjadi perhatian utama orang tua yaitu *Safety*: rasa aman fisik dan mental, *Well-being* yaitu kesejahteraan fisik dan mental dan *Permanency* yaitu kestabilan perlakuan dan lingkungan. Tidak ubahnya seperti lingkaran yang saling memenuhi kebutuhan satu dengan yang lainnya. Bila 3 pilar tumbuh kembang anak terpenuhi dengan baik, maka semakin baik pula proses dan hasil belajarnya, dimanapun ia berada. Disekolah maupun dirumah. Karena sesungguhnya anak mempunyai naluri alamiah untuk membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Sebagian besar anak-anak yang bersekolah di rumah tidak mengalami

dampak negatif pada sosialisasi. Orang tua bisa menerapkan cara untuk mengatasi kurangnya sosialisasi pada anak mereka. Beberapa anak mungkin belum cukup umur untuk sepenuhnya memahami gawatnya situasi. Tapi, sebagian besar anak akan menerima situasi saat ini sebagai 'new normal' selama berbulan-bulan mendatang.

Beberapa efek sosial pada berbagai kelompok usia: (1) Prasekolah dan sekolah dasar seringkali menjadi dasar untuk perkembangan sosial. Usia ini menjadi kesempatan pertama bagi anak-anak untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak merasa lebih sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti interaksi dengan teman sebaya, pemecahan masalah, dan harapan perilaku dalam kondisi pandemi covid-19. (2) Sekolah menengah dan peruruan tinggi, anak-anak lebih mandiri dan mulai memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensi. Ketika sekolah di berlakukan daring, anak-anak bisa memilih untuk terlibat lebih lama di waktu layar (gadget) untuk mengkompensasi gangguan dalam rutinitas mereka. Itu sebabnya, orang tua harus menerapkan jadwal dan memantau kegiatan anak-anak mereka. Anak sudah lebih dewasa dan mandiri, namun tetap harus ada pendampingan dengan gadgetnya.

Ada tiga kegiatan utama dalam penerapan pembelajaran daring yang dilakukan orang tua *pertama* adanya fungsi orang tua sebagai pembimbing, *Kedua*, pelaksanaan pendampingan orang tua. *Ketiga*, adanya sarana dan prasarana pendukung daring. (Winarti.A.2020:142)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, 7% sikap orang tua yang mengekang, kebebasan anak terbelenggu, takut mengeksplorasi pendapatnya, dampaknya anak tumbuh menjadi orang yang bergantung pada orang lain. *Kedua*, 17% orang tua yang bersikap membebaskan, perilaku sesuai dengan keinginan anak. Dampaknya pada anak menjadi manja merasa dirinya diperbolehkan berbuat menurut kehendaknya, meskipun tampak responsif dalam belajar, egonya lebih menonjol dan perilakunya justru perilakunya menjadi agresif. *Ketiga*, 76% orang tua yang sikap terbuka membuat aturan yang disepakati antara orang tua dan anak, dampaknya anak menjadi mandiri memiliki introspeksi diri menjadi sebuah pelajaran yang berharga. Mampu mengendalikan diri, mudah bekerjasama dengan sesama dan kooperatif pada aturan, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas, memiliki ketrampilan sosial yang baik, mudah menyelesaikan permasalahan, kreatif, bermotivasi dan berprestasi.

SARAN

Sikap orang tua yang mengalami kejenuhan dan cenderung lebih emosional dalam menghadapi perilaku anak, terlebih lagi jika orang tua kurang mampu mengendalikan emosi selama *WFH* pada masa pandemi *covid-19*. Oleh karena itu maka diharapkan orang tua mampu mengendalikan emosi dan selalu berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan perilaku anak yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muawal Hasan (2020) *Belajar Daring Terkendala Kesenjangan Digital Pusat & Daerah*", <https://tirto.id/f6nD>
- Antara, 7 Prima,E.(2020). *Pembelajaran Daring Pengaruhi Jiwa Anak, Perlu diantisipasi Cepat TEMPO.CO*
- Brief,P.(2020). *Poly Brief: The Impact of on children* (p.10).p.10
- Yunemey T,dkk (2015). *Sikap orangtua terhadap pembentukan keprobadian anak pada keluarga petani di Desa Talawaan Bantik kec.Wori Kab. Minahasa Utara*, Jurnal e-Biomedik (eBm), Vol 3, Nomor 2 Mei-Agustus 2015.
-

- Liang, J., Roberts, J., Ying, Z. J., Cao, J., Qi, M., & Sun, (2015). *Does Working From Home Work? Evidence From A Chinese Experiment. The Quarterly Journal of Economics*, 130(1), 165-218. <https://doi.org/10.1093/qje/qju032>
- Rusdiada, P. A. (2020) Yogyakarta. IDN Times 8 Februari 2021. <https://jogja.idntimes.com/life/family/pito-agustin-rudiana/repotnya-orangtua-work-from-home-yang-bimbing-anak-belajar-di-rumah>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur* Abstrak. 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Sebayang, R. (2020). Alert! *WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>
- Slameto, (2020). *5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona*. Diambil 8 Februari 2021, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-fakta-pendidikan-di-tengah-wabah-corona>
- Winarti, A. (2020). *Implementasi Parenting pada pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol II, No 1 Februari 2020, hal 131-145. <http://ejournal.uicmunbar.ac.id/index.php/jp3m/article/view/272/142>
- Wiratma, A. (2020). *Belajar dari Covid-19, New Normal Pendidikan*. 8 Februari 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/belajar-dari-covid-19-new-normal-pendidikan/2>
-